

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi, yaitu individu, masyarakat, serta komunitas nasional dari individu tersebut, dengan seluruh kandungan realitas, seperti material maupun spiritual, yang memiliki peranan dalam menentukan nasib, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, nilai transformasi, dan menyebabkan kepribadian dengan semua aspek yang dicakupnya. Oleh karena itu, perhatian dan minat mereka pada dasarnya lebih bersifat teknis, karena pelajaran berfokus pada pelatihan professional atau bidang studi tertentu.

Pendidikan juga merupakan proses yang harus dilakukan untuk mencapai kesempurnaan dan keseimbangan dalam proses pengembangan pribadi dan masyarakat. Dibandingkan dengan pengajaran, pendidikan juga terletak pada pembentukan kesadaran dan individualitas individu atau masyarakat, serta transfer ilmu dan pengetahuan. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi manusia sebagai pribadi dan sebagai masyarakat yang utuh. Proses tersebut memungkinkan suatu bangsa atau negara untuk mewariskan nilai-nilai

agama, budaya, ide dan keahlian kepada generasi berikutnya, siap membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi dan sumber belajar antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa dianggap sebagai individu yang unik dan berbeda karena memiliki keterampilan yang berbeda seperti kemampuan akademik, minat, dan latar belakang. Pembelajaran dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Pembelajaran dan belajar disebut sebagai bentuk pendidikan yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dalam hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pendidikan itu dilaksanakan. Guru secara sistematis merencanakan kegiatan mengajar, menggunakan segala sesuatu untuk kepentingan pelajaran.<sup>4</sup>

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang berkaitan dengan hasil belajar bersifat berkesinambungan, fungsional, positif, positif, dan terarah. Proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam berbagai kondisi, berdasarkan penjelasan para pendidik dan psikolog.

---

<sup>3</sup> Nurkholis, "*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*", (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1 November 2013) hal. 24

<sup>4</sup> Arsad Bahri dkk, "*Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing*", (Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Vol. 20 No. 2 Desember 2017) hal. 73

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan menggunakan bahan, metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat dinilai dari keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, guru telah berhasil dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, efektifitas proses belajar mengajar ditentukan oleh interaksi komponen-komponen tersebut.<sup>5</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung efektifitas dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tidak ada satu pun kegiatan proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran. Guru juga perlu menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, serta jumlah siswa karena dapat mempengaruhi model pembelajaran. Aktivitas belajar adalah kondisi yang diciptakan secara sadar oleh guru. Guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga sesuai dengan kondisi kehidupan siswa. Dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, mereka tidak hanya kompeten di bidang psikomotorik dan kognitif, tetapi juga dapat mendukung berpikir sistematis, objektif dan kreatif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran fisika maka pembelajaran fisika yang diajarkan perlu menggunakan model

---

<sup>5</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017) hal. 333-334

pembelajaran sederhana dan keterlibatan siswa, agar siswa tidak bosan dan dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan karena dalam pembelajaran ini berpusat pada kegiatan siswa ketika proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, dua diantaranya adalah tipe *Jigsaw* dan *Student team achievement divisions (STAD)*. Model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Dimana dalam model pembelajaran *Jigsaw* ini siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat sampai lima siswa, yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Setelah itu guru memberikan penjelasan secara ringkas pada siswa yang ditugaskan untuk memahami materi yang diberikan. Tiap anggota kelompok ditugaskan secara acak untuk menjadi kelompok ahli dalam aspek tertentu dari tugas pemahaman tersebut. Setelah mempelajari materi para ahli dari masing-masing kelompok bertemu untuk mendiskusikan topic yang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topic mereka kepada teman satu kelompok.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Priyadi Dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas VII SMP Negeri Lubuk Tua Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Jurnal Pendidikan Fisika) hal. 2-3

Sedangkan dalam model pembelajaran kooperatif *Student team achievement divisions* atau biasa disebut dengan *STAD*. *STAD* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa dalam kelompok dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, model *STAD* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran seperti itu dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Ada beberapa faktor yang memungkinkan model *STAD* menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Faktor merupakan sifat kolaboratif dari model pembelajaran yang juga berpusat pada siswa (*Student Centered*) dan memberikan penghargaan untuk tim terbaik. Model pembelajaran *STAD* ini menekankan pada kerjasama dalam kelompok belajar. Hal ini menuntut siswa untuk saling membantu, memotivasi dan saling percaya satu sama lain. Pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi memberikan siswa kesempatan untuk hidup bersama, berbagi pendapat, pengalaman dan pengetahuan, mendengarkan orang lain, saling memotivasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk kerjasama dalam model pembelajaran *STAD* terwujud dalam pembentukan tim belajar siswa. Tim terdiri dari empat atau lima orang. Fungsi pembentukan kelompok adalah membantu anggota kelompok

menyelesaikan tugas yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai materi dengan baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Nur Fadilah Aning Detri Dkk, yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw Terhadap Penguasaan Konsep Fisika*” diperoleh adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan *Jigsaw* terhadap penguasaan konsep fisika peserta didik kelas XI SMAN 1 Kediri, berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD*, siswa akan diberikan kebebasan dan kesempatan untuk menyampaikan informasi kepada teman sebayanya, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara beberapa siswa kelas VII di SMP Islam Durenan Trenggalek, prestasi belajar fisika peserta didik di kelas 7 rata-rata masih tergolong rendah, karena guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan praktikum yang dirasa masih sulit untuk diikuti oleh peserta didik. Selain

---

<sup>7</sup> Erlita Hidayat Dkk, “*Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Ilmu Sosial, hal. 3-4

<sup>8</sup> Nur Fadila Dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw Terhadap Penguasaan Konsep Fisika*”, (Jurnal Kependidikan Fisika Vol.6 No.2 Desember 2018) hal. 74

itu guru ketika menyampaikan materi terkesan hanya menggunakan kata-kata baku, sehingga membuat sebagian siswa terkadang merasa bingung, dan siswa akan kehilangan motivasi dalam belajar fisika. Hal tersebut berdampak kurang baik pada kemampuan peserta didik, dikarenakan pada kelas 7 ini adalah proses pengenalan peserta didik terhadap mata pelajaran fisika, jika hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, maka siswa akan merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran, dan kemudian akan berpengaruh kepada prestasi belajar peserta didik. Lalu, mengapa peneliti memilih penelitian dilakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek? Dikarenakan berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII dan juga sekolah tersebut belum pernah menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan *STAD*. Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar fisika. Salah satu tindakan yang perlu dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif ini siswa akan mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Siswa juga akan dituntut untuk berpikir kritis, aktif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar ini akan berkurang. Guru dapat menjadi motivator dan fasilitator sehingga siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan secara lebih mandiri.

Terdapat beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif, namun yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Perbedaan dari kedua model pembelajaran ini adalah pada model pembelajaran *Jigsaw*, siswa diberikan tanggung jawab secara individu untuk menguasai suatu bagian materi untuk diajarkan kepada anggota lainnya, sehingga penguasaan materi kelompok merupakan tanggung jawab dari setiap peserta didik dalam kelompok tersebut. Sedangkan pada model pembelajaran tipe *STAD* di dasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap penguasaan materi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan *STAD* terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek, sehingga diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi Tata Surya dirasa masih sulit untuk dikuti oleh siswa
2. Pembelajaran Fisika yang dirasa membosankan oleh siswa
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah dan praktikum, sehingga



sebagian siswa merasa kesulitan dalam belajar IPA, terutama dalam materi Fisika.

4. Guru hanya menggunakan kata-kata baku ketika menjelaskan materi, sehingga sebagian siswa kehilangan minat dalam belajar IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak melebar dari masalah penelitian, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD*
2. Penelitian yang diterapkan adalah materi Tata Surya
3. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VII A dan kelas VII B SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2021-2022
4. Prestasi belajar yang dicapai ditinjau dari aspek kognitif

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *STAD* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek?

3. Bagaimana perbedaan pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *STAD* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk membuktikan kebenaran teoritis pendapat ahli pendidikan.

2. Secara Praktik

a. Bagi guru

Model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* dapat dijadikan sebagai gambaran bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar fisika.

b. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dan siswa juga lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran fisika

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpulkan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110

1. Hipotesis Alternative ( $H_a$ )
  - a. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek
  - b. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *STAD* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek
  - c. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek.
2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )
  - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek
  - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *STAD* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek
  - c. Tidak ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dan *STAD* terhadap prestasi belajar siswa pada materi Tata Surya kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek

## H. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah tema penelitian sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengertian *Jigsaw*

*Jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif dengan pengelompokkan siswa yang heterogen. Selain itu, dalam proses pembelajaran seluruh siswa yang terlibat akan memiliki tanggung jawab tersendiri yang menjadi fokus masing-masing anggota kelompok.<sup>10</sup>

#### b. Pengertian *STAD*

Model *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>11</sup>

#### c. Pengertian prestasi belajar

---

<sup>10</sup> Eka Trisnawati Dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo", (Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya Vol. 06 No. 02 Desember 2016) hal. 53-54

<sup>11</sup> Tri Ariani Dkk, "Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*: Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika", (Jurnal Pendidikan Fisika. 2018) hal. 66

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar, yaitu sejauh mana peserta didik dapat menguasai pelajaran yang diajarkan.<sup>12</sup>

d. Pengertian Tata Surya

Tata surya adalah susunan benda-benda langit yang terdiri dari matahari sebagai pusat tata surya, planet-planet, komet, meteoroid, dan asteroid yang mengelilingi matahari.<sup>13</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Pengertian *Jigsaw*

*Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok kemudian bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

b. Pengertian model pembelajaran *STAD*

*STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang semua anggota diberi tanggung jawab, semua siswa secara individu akan diberi tes yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh kelompok, yaitu terdiri atas 4-5 orang.

---

<sup>12</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Jota Tangerang", (Jurnal Pujangga Vol. 1, Nomor. 2 Desember 2015) hal. 80

<sup>13</sup> Lilik Mardiningsih, "Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Jenjang SMP : Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)", (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). 2021. Hal. 166

c. Pengertian prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai, dikerjakan dan dilakukan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka.

d. Pengertian Tata Surya

Tata surya adalah sekumpulan benda langit yang terdiri atas sebuah bintang yang disebut matahari dan semua objek yang mengelilinginya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari pembahasan mengenai model pembelajaran Jigsaw, model pembelajaran STAD, Prestasi belajar, materi Tata surya, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.